



**STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII
DI MTS DARUN NAJAH KARANG PLOSO MALANG**

¹Ulul Albab, ²Kukuh Santoso, ³Mohammad Afifullah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011236@unisma.ac.id, ²kukuh.santoso@unisma.ac.id,

³mohammad.afifullah@unisma.ac.id,

Abstract

In this modern era, there are many teenagers who have poor character, one of which is teenagers in the school environment, namely students. School is a place for character formation that is very influential for students, because students are in the school environment longer than others. Moral learning is one of the most fundamental aspects of social life. Because no matter how smart a student is, if it is not based on good morals, it cannot reflect a good personality. The research location is at MTs Darun Najah Karangploso Malang. The focus of the research used includes: How teachers plan in learning Aqidah Akhlak in developing students' character at MTs Darun Najah. How is the implementation of Aqidah Akhlak teacher learning in developing students' character at MTs Darun Najah. What are the supporting and inhibiting factors for learning Aqidah Akhlak in developing students' character at MTs Darun Najah. This research uses qualitative methods, while other types of research use ethnography. interviews, observation, and documentation as data collection methods. From the research that has been carried out, it can be concluded that, in developing students' morals, the Aqidah Akhlak teacher has a plan, the teacher provides motivation to students, the teacher gives rewards or rewards, the teacher monitors development. In developing morals in the implementation of Aqidah Akhlak learning, there are several things that are applied in learning, namely: Teachers use the Discovery Learning method, Teachers instill good morals, Teachers give assignments, In developing students' morals Aqidah Akhlak teachers have several supporting and inhibiting factors, namely : a. Supporting factors: Teacher provides sanctions, teacher as facilitator. b. Inhibiting factors: Lack of motivation to learn, poor environment.

Kata Kunci: *Strategy, Learning Aqidah Akhlak, Character*

A. Pendahuluan

Di zaman sekarang, banyak remaja yang bermoral buruk dan masuk sekolah. Karena siswa tinggal di sekolah lebih lama daripada siswa lain, sekolah adalah tempat yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, sekolah adalah tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus berpartisipasi

dalam kegiatan belajar dengan baik untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari. Guru juga harus memberikan penjelasan yang jelas sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan teori-teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap orang karena melaluinya orang dapat meningkatkan harga diri mereka sendiri dan membangun peradaban dan cara berpikir yang lebih ilmiah dan maju. Untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru PAI menggunakan video edukasi. Penayangan video meningkatkan kesadaran siswa dan mendorong mereka untuk belajar. Ini disebabkan fakta bahwa media visual menarik perhatian siswa lebih dari penjelasan verbal atau kata-kata (Santoso, 2020).

Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan dan merupakan upaya untuk memberikan ajaran Islam kepada orang-orang, salah satunya adalah dengan mengajarkan etika dan akhlak yang baik agar mereka menjadi muslim yang baik. Moral ini harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan dan merupakan upaya untuk memberikan ajaran Islam kepada orang-orang, salah satunya dengan mengajarkan etika dan akhlak yang baik agar mereka menjadi muslim yang baik. Ini adalah prinsip-prinsip yang harus ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang (Halimi, 2009).

Dalam hal berbudi pekerti, akhlak sangat penting karena seseorang yang berakhlak baik tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Orang-orang yang beragama Islam telah diajarkan untuk menjadi individu yang baik bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa yang menunjukkan tindakan spontan. Orang yang bermoral akan mendapatkan ketenangan, kebahagiaan, dan kemashlahatan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Akibatnya, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional dan sangat penting untuk penerapan keyakinan (Hasbullah, 2005).

Sekolah adalah tempat penting untuk membina anak didik, mempersiapkan mereka, dan mengumpulkan guru karena pembelajaran etika penting ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dan dalam kehidupan keluarga sangat penting untuk mendidik siswa

untuk berperilaku baik. Ini karena pelajaran ini mengandung banyak materi yang mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk.

B. Metode

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mempelajari keadaan objek alamiah. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana para peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (penggabungan), yang melibatkan analisis data induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada signifikansi daripada generalisasi. (Sugiyono, 2010:399). Nasution (2008:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "pendekatan yang dilakukan secara kualitatif yang pada dasarnya terdiri dari mengamati individu di lingkungan sekitar mereka serta berkomunikasi dengan mereka." Peneliti melakukan penelitian dalam lingkungan alami, menganalisis kosa kata, dan memberikan pendapat informan secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan etnografi sebagai jenis penelitian. Etnografi adalah pendekatan teoretis dan eksperimental yang didasarkan pada kerja lapangan yang mendalam dengan tujuan mendapatkan gambaran dan analisis menyeluruh tentang suatu budaya. Dengan mengamati dan mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka, penelitian etnografi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas tentang subjek. Etnografi secara harfiah berarti "menulis mengenai sekelompok individu" (Creswell 2012:473). Model etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang menggambarkan dan menganalisis berbagai komunitas budaya dengan tujuan untuk memahami pola bahasa, kepercayaan dan perilaku yang telah berkembang dan digunakan oleh sekelompok masyarakat dari masa ke masa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti siswa melalui penyebaran ajaran Islam tentang Aqidah Akhlak. Akibatnya, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan berbagai upaya selama proses pembelajaran. memberi siswa pengetahuan, kesadaran, dan keyakinan tentang prinsip-prinsip yang harus dianut agar sikap dan tingkah laku mereka tercermin. Menjunjung tinggi etika yang baik dan menghindari etika yang buruk (Bukhoriyansyah, 2017).

a. Guru memberikan sanksi kepada siswa

Guru membuat lingkungan pembelajaran yang menuntut dan mendalam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong siswa untuk mencapai kinerja yang lebih baik, dengan percaya bahwa lingkungan pembelajaran yang positif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Lingkungan intensif ini terdiri dari tuntutan akademik yang tinggi, dukungan yang kuat, dan sumber daya yang memadai. Untuk menjamin perkembangan siswa yang optimal (Ulfa, 2014). Diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak memainkan peran penting dalam strategi pembelajaran, seperti mendorong siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik berdasarkan data dan wawancara. Keyakinan guru terletak pada dampak positif lingkungan sekolah, yang diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa.

b. Guru memberikan reward

Guru Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan unik untuk meningkatkan budi pekerti siswanya. Guru memberikan hadiah kepada siswa untuk menjawab pertanyaannya. Setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberikan hadiah sebagai penghargaan (Hastari, 2017). Untuk membuat strategi pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Budi pekerti Siswa, guru menggunakan data dan wawancara. Mereka memberikan penghargaan atau penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru. Menurut Guru Aqidah Akhlak, siswa diberi hadiah atau penghargaan jika mereka menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru memberikan hadiah seperti alat tulis, buku, pulpen, dan kitab untuk mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

c. Guru memantau perkembangan

Sangat penting bagi guru untuk memahami kemampuan siswa dan hakikat pertumbuhan dan perkembangan mereka agar mereka dapat membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, penting untuk memantau perkembangan siswa agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. (Arif, 2022). Guru Aqidah Akhlak harus memantau perkembangan siswa mereka karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Data dan wawancara menginformasikannya. Memantau perkembangan siswa membantu guru lebih baik dalam

mengajar, memastikan peluang terbaik, dan mencapai potensi terbaik mereka. Ini termasuk berhubungan secara pribadi dengan setiap siswa dan mengetahui minat, bakat, dan kelemahan mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di Mts Darun Najah Karang Ploso Malang

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan selama pelaksanaan pembelajaran, yang berarti guru harus aktif membuat dan mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tersebut. Selain pengetahuan pengajar dan pengetahuan siswa, kemahiran dan keterampilan teknik belajar juga diperlukan.

a. Guru menggunakan metode discovery learning

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran discovery, siswa diharapkan dapat mempelajari, menemukan, dan menganalisis subjek Aqidah Akhlak baik secara individu maupun dalam kelompok (Rusli, 2020). Penggunaan metode pembelajaran Discovery ini juga dimaksudkan sebagai tindakan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan guru dapat menghasilkan konsep kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berhasil yang berfokus pada meningkatkan kemampuan unik masing-masing siswa (Sholehah, 2021). Metode pembelajaran discovery Learning memungkinkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengumpulkan informasi, membandingkan, menganalisis, mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan menyimpulkan. Guru hanya perlu memberikan instruksi, dan siswa dapat belajar secara mandiri.

b. Menanamkan budi pekerti yang baik

Dalam penelitian ini, guru Aqidah Akhlak telah merencanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pembinaan atau tindakan untuk menanamkan Budi Pekerti pada siswa di institusi pendidikan tertentu. Strategi-strategi ini cocok dengan lingkungan di mana guru tersebut mengajar (Nurshabrina, 2023). Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Budi Pekerti yang Baik: Menanamkan budi pekerti yang baik pada siswa diperlukan untuk meningkatkan pembinaan guru.

c. Memberikan tugas harian

Tugas harian tentang Aqidah Akhlak sangat penting untuk guru saat mengajar. Tugas harian dapat membantu guru mengajar dengan lebih

baik dan membantu mereka mengevaluasi apa yang mereka pelajari (Indrawan, 2022). Tugas belajar Aqidah Akhlak setiap hari sama pentingnya dengan tugas mengajar Aqidah Akhlak setiap hari. Tugas harian guru, seperti ulangan, quiz, dan game yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak, memungkinkan guru untuk mengoptimalkan pembinaan Budi Pekerti siswa, memberikan penguatan materi terkait, dan membuat evaluasi pembelajaran menjadi lebih mudah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di MTs Karang Ploso Malang

Seorang guru Aqidah Akhlak berharap untuk meningkatkan budi pekerti siswanya, pasti ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses menjalankan tugasnya. Studi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembangunan budi pekerti siswa. Fakto-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Memberikan Sanksi

Faktor yang mendukung penerapan ajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk karakter siswa tidak lepas dari upaya guru itu sendiri, dimana guru memahami kepribadian setiap siswa. Pemahaman terhadap kepribadian siswa dapat memudahkan guru dalam melakukan pendekatan tugas belajar mengajar dan memudahkan guru dalam menilai karakter (Wathon, 2020). Menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa sangat bergantung pada bagaimana guru memahami individualitas setiap siswa. Memahami kepribadian siswa memungkinkan guru menjadi lebih efektif dalam metode pengajarannya dan dalam menilai karakter siswa.

2) Guru sebagai Fasilitator

Dalam menciptakan siswa yang berakhlak baik, faktor perifer guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, yaitu guru hadir sebagai pembimbing bagi siswa. Peran guru di sini adalah sebagai guru yang berusaha memajukan minat dan kemampuan siswa (Agung, 2017). Dalam pembinaan akhlak siswa yang baik, guru berperan penting dalam membimbing siswa mempelajari Aqidah Akhlaq, membentuk akhlak siswa yang baik dan sebagai kemitraan dalam mengembangkan kepribadian, minat dan keterampilan siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Motivasi Belajar

Siswa yang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dapat sangat menghambat pembelajaran mereka. Siswa yang tidak termotivasi cenderung mengabaikan arahan dan dorongan guru. Mereka mungkin tidak tertarik atau tidak peduli dengan materi pembelajaran. Selain itu, kurangnya pendampingan dan nasehat dari orang tua saat belajar juga menjadi penghambat dalam membina budi pekerti dan minat belajar siswa. Orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak mereka belajar (sobron, 2020). Belajar tanpa motivasi sulit dicapai. Oleh karena itu, guru memerlukan metode pengajaran yang tepat yang juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini merupakan salah satu cara guru berhasil meningkatkan karakter dan hasil pembelajaran.

2) Lingkungan yang kurang baik

Faktor lingkungan yang kurang baik yang dapat menghambat terbentuknya karakter lingkungan sekolah adalah kenyataan bahwa individu atau setiap individu yang tergabung dalam alam tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, bahwa setiap individu tidak akan terpengaruh tanpa lingkungannya. mempengaruhi dia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan psikologis berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa (Franoldo, 2020). Kendala dalam pengembangan karakter siswa terdapat, yaitu faktor lingkungan yang tidak mendukung di sekolah dan dapat menjadi penghambat dalam pengembangan karakter. Hal ini disebabkan karena setiap siswa merupakan bagian dari lingkungannya. Hal ini tidak dapat dihindari dengan adanya pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan dalam dan luar sekolah.

D. Simpulan

1. Dalam membina budi pekerti siswa guru Aqidah Akhlak memiliki perencanaan sebagai berikut: Guru memberikan motivasi kepada siswa, Guru memberi reward atau penghargaan, Guru memantau perkembangan.
2. Dalam membina budi pekerti pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak ada beberapa yang diterapkan dalam pembelajaran, yaitu: Guru Menggunakan metode Discovery Learning, Guru Menanamkan budi pekerti yang baik Guru Memberi tugas harian.

3. Dalam membina budi pekerti siswa Guru Aqidah Akhlak Memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu: a. Faktor pendukung: Guru Memberikan sanksi, Guru sebagai fasilitator, b. Faktor penghambat:, Kurangnya motivasi belajar Lingkungan yang kurang baik.

Daftar Rujukan

- Aminuddin. (2002). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Baru.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Creswell, Jhon W. (2012). *Research Desiign Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihad, Asep & Haris Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Khalimi. (2009). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Kemenag.
- Khalimi. (2009). *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Jakarta: Depag Ri
- Santoso, K. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar PAI melalui Teknologi Pembelajaran Siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran Pesantren Kota Kediri. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wijaya. (2020). *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zusnani, I. (2013). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Pustaka Al Kautsar.